

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MI Manbaul Ulum Jepara

Sebelum MI Manbaul Ulum berdiri, masyarakat Raguklampitan sebelah utara tepatnya dukuh Gondang Manis, sebagian besar masyarakatnya belum sadar pentingnya pendidikan sehingga banyak anak-anak usia sekolah yang belum bisa sekolah. MI yang sudah ada jaraknya cukup jauh, karena keadaan yang demikian serta saran dari PPAI wilayah Batealit pada waktu itu bapak Badrun, maka masyarakat Raguklampitan, dukuh Gondang manis dan mindahan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nama “Manbaul Ulum” tepatnya pada tahun 1981. Adapun tokoh pendiri MI Manbaul Ulum:

Tokoh agama	: K. Abdul Fatah
Kepala Diniyah	: Ahmad Sholeh
Tokoh agama	: K. Thohir

Sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah MI “Manbaul Ulum” adalah Bapak Ahmad Sholeh mulai Tahun 1981-1997, kemudian digantikan oleh Bapak M. Amin mulai 1997-2020, Bapak Nur Huda S.Pd.I 2020 sampai sekarang.

Susunan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara:

Pelindung	: Petinggi Raguklampitan
Ketua	: 1. KH. Bisyrri 2. M. Karmeni
Sekretaris	: 1. Ali Rif’an 2. Nursalim
Bendahara	: Zainuri
Seksi-seksi	:
a. Pendidikan	: 1. Karmeni 2. K. Syukuri
b. Sarana	: 1. Ali Shodiqin

Prasarana 2. Suntono
 c. Humas : 1. Harun Rosyid
 2. K. Taslim

b. Letak geografis

MI Manbaul Ulum terletak disebuah desa kecil yang bernama Rguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Secara keseluruhan menempati area tanah seluas 1008 M² dan luas bangunan 450 M².

Adapun batas-batas MI Manbaul Ulum adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Penduduk
 Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
 Sebelah Timur : Rumah Penduduk
 Sebelah Barat : Rumah Penduduk

c. Visi, Misi dan tujuan

a) Visi

Visi MI Manbaul Ulum adalah islami, betaqwa, dan berkualitas.

b) Misi

Adapun misi MI Manbaul Ulum Jepara antara lain:

1. Memberikan pelayanan lahir batin kepada anak didik agar menjadi manusia berguna bagi nusa. Bangsa dan agama.
2. Meletakkan dasar-dasar keimanan kepada anak didik melalui pendidikan akhlaqul karimah dan uswatun hasanah.
3. Membentuk anak didik yang cerdas, trampil dan mandiri dengan berbudi pekerti luhur serta berwawasan Ahlisunnah Wal Jamaah.
4. Melaksanakan peraturan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan zaman.
5. Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh dan siap mencapai tantangan zaman.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan sama pentingnya dalam menjalankan roda pendidikan. Ketika pendidik bertugas mencerdaskan siswa melalui pelajaran

dan akhlak, maka tenaga pendidik bertugas digarda depan dalam menjalankan data-data siswa sekaligus pendidik dalam sinergi tempat bernaung Madrasah, yakni Departemen Agama. Adapun data pendidik dan tenaga pendidik MI Manbaul Ulum Jepara adalah:



Tabel 4.1
Data Guru MI Manbaul Ulum Jepara

NO	NAMA DAN GELAR	TTL	SATMINKAL	MULAI MENGAJAR	PENDIDIKAN
1	Nur Huda, S.Pd.I.	Jepara, 01/05/1972	MI MANBAUL ULUM	1997	S1 PAI INISNU JEPARA
2	Mufid	Jepara, 12/12/1954	MI MANBAUL ULUM	1986	
3	Nur Salim, S.Pd.I.	Jepara, 11/02/1964	MI MANBAUL ULUM	1986	S1 PGMI UIN WALISONGO
4	Nur Hidayati, S.Ag., M.Pd.I.	Jepara, 27/04/1970	MI MANBAUL ULUM	1991	S2 PAI UNIVERSITAS WAHID HASYIM
5	Khazimatul Faizah, S.Pd.I.	Jepara, 07/07/1976	MI MANBAUL ULUM	1997	S1 PGMI UNIVERSITAS WAHID HASYIM
6	M. Zuhri Amin, S.Pd.I.	Jepara, 18/05/1972	MI MANBAUL ULUM	1994	S1 PGMI UIN WALISONGO
7	Fathul Ulum, S.Pd.I.	Jepara, 12/12/1973	MI MANBAUL ULUM	2013	S1 PGMI UIN WALISONGO
8	Muhammad Misbahul Anam, S.Pd.	Jepara, 20/10/1995	MI MANBAUL ULUM	2019	S1 PGMI IAIN KUDUS
9	Khoirul Abidin, S.E.	Jepara, 12/06/1993	MI MANBAUL ULUM	2020	S1 EKONOMI SYARIAH IAIN KUDUS
10	Eka Nita Zuliana, S.Pd.	Jepara, 01/07/1997	MI MANBAUL ULUM	2021	S1 PGMI IAIN KUDUS

e. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MI Manbaul ulum Jepara:

No	Jabatan	Nama
1	Komite Madrasah	Mufid
2	Kepala Madrasah	Nur Huda, S.Pd.I
3	Bendahara	Khazimatul F, S.Pd.I
4	Tata Usaha	Khoirul Abidin, S.E
5	Kurikulum	Nur Hidayati, S.Ag
6	Kesiswaan	Fathul Ulum, S.Pd.I
7	Sarana prasarana	M. Zuhri Amin, S.Pd.I
8	Humas	Nur Salim, S.Pd.I
9	Wali Kelas 1	Njur Hidayati, S.Ag
10	Wali Kelas II	M. Zuhri Amin, S.Pd.I
11	Wali Kelas III	M. Misbahul Anam, S.Pd.I
12	Wali Kelas IV	Nur Salim, S.Pd.I
13	Wali Kelas V	Eka Nita Zuliana, S.Pd
14	Wali Kelas VI	Khazimatul Faizah, S.Pd.I
15	Guru Agama	Khazimatul Faizah, S.Pd.I
16	Guru Agama	Nur Huda, S.pd.I
17	Guru Bahasa Inggris	Fathul Ulum, S.Pd.I
18	Guru Ekstra	,M. Misbahul Anam, S.Pd
19	Guru Ekstra	Eka Nita Zuliana, S.Pd
20	Guru Bahasa Jawa	Nur Salim S.Pd.I

f. Kesiswaan

Siswa merupakan syarat waji yang harus ada dalam sebuah proses pendidikan. Dibawah ini merupakan rekapitulasi siswa di MI Manbaul Ulum Jepara:

Tabel 4.2

**REKAPITULASI SISWA
MI MANBAUL ULUM JEPARA**

KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
I	15	5	20
II	10	2	12
III	18	12	30

KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
IV	21	36	57
V	21	40	61
VI	31	39	70
Jumlah	113	127	240

2. Data Penelitian

a. Data Penelitian

1) Data Hasil Penelitian Angket

Tabel 4.3

Data Angket Media Komik

Skor (X)	Frekuensi (Y)	X.F
20	5	100
23	2	46
24	3	72
25	5	125
26	12	312
28	3	84

2) Data Hasil Penelitian Hasil Belajar

Tabel 4.4

Data Hasil Belajar

Siswa	Skor Pretest	Skor Postes
1	50	80
2	70	90
3	50	80
4	55	85
5	60	90
6	60	95
7	50	85
8	70	90
9	45	90
10	35	80
11	65	90

Siswa	Skor Pretest	Skor Postes
12	70	90
13	75	95
14	75	100
15	40	85
16	60	90
17	75	100
18	50	85
19	60	90
20	35	85
21	60	85
22	70	100
23	65	80
24	50	85
25	50	85
26	55	85
27	60	90
28	55	90
29	60	90
30	50	85

b. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan dua angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistic yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebar kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternative jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

Sekor alternatif Jawaban Angket:

- 1 = kurang sesuai
- 2 = cukup sesuai
- 3 = sesuai

4 = sangat sesuai

Sedangkan pada setiap item tes pilihan ganda akan diberikan penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a) Jika jawaban benar mendapatkan skor 1
- b) Jika jawaban salah mendapatkan skor 0

Adapun analisis pengumpulan data tentang media komik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas III adalah sebagai berikut:

a. Analisis data tentang media komik dalam mata pelajaran SKI

Berawal dari data angket kemudia dibuat tabel penskoran hasil angket dari variable X yaitu media komik. Kemudian dihitung nilai mean dari variable X yaitu media komik, dengan rumus sebagai berikut:¹

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi Media Komik

Skor (X)	Frekuensi (Y)	X.F
20	5	100
23	2	46
24	3	72
25	5	125
26	12	312
28	3	84
Total	N = 30	ΣX.f = 739

Berdasarkan pada tabel data hasil penelitian di atas diperoleh nilai minimum 32 dan nilai maksimum 48. Adapun langkah selanjutnya yaitu membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{739}{30} \\
 &= 24,634
 \end{aligned}$$

¹ Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (UNS Press. Surakarta. 2009), 38.

2) Menentukan kelas interval

Agar data variabel dari media komik (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 28$$

$$L = 20$$

- b) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 28 - 20 + 1 \\ &= 8 + 1 \\ &= 9 \end{aligned}$$

- c) Mencari banyak kelas

Banyak kelas disesuaikan dengan indikator pada tingkat pemahaman siswa yang dibutuhkan, terdapat 4 yaitu: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

- d) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{9}{6} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Nilai Interval Kategori Media Komik

No.	Interval	Kategori
1.	20 – 22	Rendah
2.	23 – 24	Sedang
3.	25 – 26	Tinggi
4.	27 – 28	Sangat tinggi

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 24, 634 dari nilai angket media komik kelas III di MI Manbaul Ulum Jepara masuk dalam interval (24-25) yang menunjukkan bahwa media komik pada pembelajaran SKI tergolong tinggi.

b. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Peserta didik dalam pembelajaran SKI

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Skor (X)	Frekuensi (Y)	X.f
15	1	15
16	1	16
17	4	68
18	14	252
19	7	133
20	3	60
Total	N = 30	544

Berdasarkan pada tabel hasil penelitian di atas pada skor *posttest* diperoleh nilai minimum 65(13) dan nilai maksimum 95(19). Adapun langkah selanjutnya yaitu membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Mencari Nilai Rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x.f}{n} \\ &= \frac{544}{30} \\ &= 18,133 \end{aligned}$$

2) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} J &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 20 - 0 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= J + 1 \\ &= 20 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

3) Mencari Banyak Kelas

Banyak kelas disesuaikan dengan indikator pada tingkat pemahaman siswa yang dibutuhkan, terdapat 4 yaitu: rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

4) Mencari Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{21}{4} = 5$$

Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval Kategori Hasil Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 5	Rendah
2.	6 – 10	Sedang
3.	11 – 15	Tinggi
4.	16 – 20	Sangat tinggi

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 17,0 masuk dalam interval (17-18) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tergolong “tinggi”.

c. Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan)

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak normal.² Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikan >0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

² Masrukin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 56.

Tabel 4.7
Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36462479
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.090
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

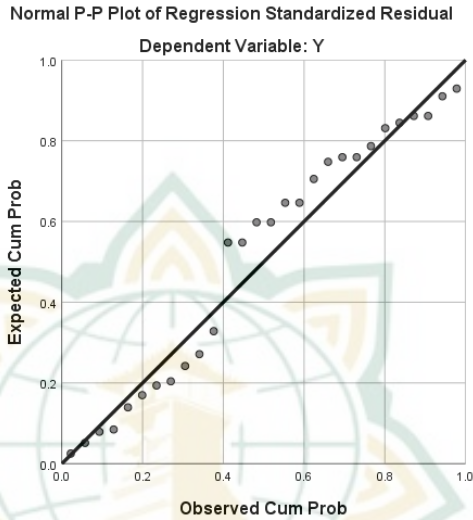
Sumber data: *Output SPSS*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai SIG sebesar 0,079 yang menunjukkan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas media komik dan hasil belajar SKI berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS26.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut, membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua tabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas



3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana

1) Membuat tabel penolong

Langkah awal dalam menganalisis regresi sederhana adalah membuat tabel penolong. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan linier regresi sederhana setelah diketahui adanya hasil skala pengukuran, kemudian peneliti membuat tabulasi data dari hasil sebaran skala pengukuran yang nantinya akan membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana.

**Tabel 4.13 Tabel Penolong
Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi
Sederhana**

No.Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	20	676	400	520
2	26	19	676	361	494
3	25	18	625	324	450
4	23	19	529	361	437
5	20	15	400	225	300
6	28	19	784	361	532
7	23	18	529	324	414
8	20	19	400	361	380
9	26	17	676	289	442
10	26	18	676	324	468
11	26	20	676	400	520
12	25	18	625	324	450
13	26	18	676	324	468
14	28	19	784	361	532
15	20	16	400	256	320
16	25	18	625	324	450
17	25	17	625	289	425
18	26	18	676	324	468
19	26	18	676	324	468
20	25	19	625	361	475
21	26	18	676	324	468
22	20	18	400	324	360
23	20	17	400	289	340
24	24	17	576	289	408
25	24	18	576	324	432
26	28	19	784	361	532
27	26	18	676	324	468
28	24	18	576	324	432
29	26	20	676	400	520
30	26	18	676	324	468
N	ΣX	ΣY	ΣX²	ΣY²	ΣXY
30	739	544	18375	9900	13441

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 30 & \sum X^2 &= 18375 \\ \sum X &= 739 & \sum Y^2 &= 9900 \\ \sum Y &= 544 & \sum XY &= 13441 \end{aligned}$$

2) Mencari dan menghirung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} A &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(544)(18375) - (739)(13441)}{30.18375 - (739)^2} \\ &= \frac{9996000 - 9932899}{551250 - 546121} \\ &= \frac{63101}{5129} \\ &= 12,302 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai a = 12,302

$$\begin{aligned} B &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{30.13441 - (739)(544)}{30.18375 - (739)^2} \\ &= \frac{403230 - 402016}{551250 - 546121} \\ &= \frac{1214}{5129} \\ &= 0,237 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga b sebesar 0,237.

Adapun analisis uji persamaan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 26.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.303	1.820		6.760	.000
	X	.237	.074	.520	3.219	.003

a. Dependent Variable: Y

3) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + Bx$$

$$12,303 + (0,237)(100)$$

$$36,00$$

4) Hubungan Menerapkan Media Komik dengan Hasil Belajar SKI

a) Membuat tabel penolong

$$N = 30 \quad \sum X^2 = 18375$$

$$\sum X = 739 \quad \sum Y^2 = 9900$$

$$\sum Y = 544 \quad \sum XY = 13441$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 13441 - (739)(544)}{\sqrt{\{30 \times 18375 - (739)^2\} \{30 \times 9900 - (544)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{403230 - 402016}{\sqrt{\{5129\} \{1064\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1214}{\sqrt{\{5457256\}}}$$

$$r_{xy} = 0,5196$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,520. Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, koefisien korelasi antara penggunaan Media Komik dengan Hasil Belajar SKI termasuk pada kategori “sedang”. Artinya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

a) Menghitung *R square* (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= R_{ry}^2 \times 100\% \\
 &= (0,5196)^2 \times 100\% \\
 &= 0.26998416 \times 100\% \\
 &= 26,998416\% \quad (\text{dibulatkan menjadi } 27,0)
 \end{aligned}$$

Adapun nilai korelasi dengan menggunakan program SPSS 26.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.244	.962
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil data diatas dapat diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi variabel media komik dengan hasil belajar siswa adalah 27,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media komik memberikan kontribusi terhadap hasil

belajar siswa pelajaran SKI sebesar 27,0% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada *Output* SPSS 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil uji F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.578	1	9.578	10.359	.003 ^b
	Residual	25.888	28	.925		
	Total	35.467	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 10,3. Kemudian di bandingkan dengan nilai f tabel dengan menentukan $df_1 = 1$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = 28$ maka dapat diketahui f tabel $0,05 = 4,20$. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($10,3 > 4,20$).

Serta ditunjukkan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media komik (X) terhadap hasil belajar SKI (Y).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Komik Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Manbaul Ulum Jepara

Penerapan media pembelajaran komik pada mata pelajaran SKI di kelas III MI Manbaul Ulum Jepara terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi 1) peneliti memasuki kelas dengan salam dan menyapa siswa, 2) peneliti menyuruh siswa untuk membaca doa bersama, 3) peneliti menanyakan materi kemarin dan mengulas beberapa materi kemarin disambung dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap inti meliputi: 1) peneliti menyiapkan media komik yang akan digunakan, 2) peneliti membagikan media komik kepada murid satu persatu, 3) siswa diminta untuk membaca komik secara bersama-sama dan meminta siswa untuk mencari tau inti dari yang dibaca, 4) peneliti meminta kepada beberapa siswa untuk membacakan hasil yang telah diuraikan untuk disampaikan di depan kelas dan meminta kepada siswa yang lain untuk memperhatikan, bertanya, dan menyanggah, 5) peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, 6) peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari ini. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin lagi dalam belajar, 7) pemberian soal evaluasi (posttest) secara individu pada akhir pembelajaran. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran komik.

Tahap akhir meliputi: 1) siswa merefleksi kegiatan yang telah dilakukan 2) peneliti bertanya tentang media komik dan memberikan evaluasi kemudian memberikan motivasi pada peserta didik untuk terus giat belajar dan membaca, 3) guru memberikan quisioner mengenai media komik untuk mengetahui seberapa besar siswa tertarik dengan media komik yang telah diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penerapan media komik dalam proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media ini, tanggapan siswa sangat

positif. Siswa terlihat sangat antusias ketika di ajak mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik karena pada dasarnya siswa kelas III ketika memahami materi lebih fokus pada kegiatan membaca dari pada mendengarkan. Setelah melakukan pembelajaran dengan media komik siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi-materi SKI yang biasanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa susah memahami pembelajaran, dengan adanya media komik membuat siswa suka membaca dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan karena dalam media komik terdapat gambar-gambar yang dimana gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi dan materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media komik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Dari yang sebelumnya memperoleh nilai rata-rata pretest 62,75 meningkat menjadi 81,25 pada nilai posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media komik.

Penerapan media sangat berdampak pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Dalam penerapan media komik ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan pada media komik dengan baik. Melalui media siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Diperkuat dengan pendapat Mustofa (2020:14) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa bersemangat dan antusias sehingga peningkatan kemampuan pemahaman materi menjadi lebih baik.³

2. Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Manbaul Ulum Jeparo

Pada penelitian ini menghasilkan temuan dari analisis hasil belajar peserta didik. Perlakuan atau penggunaan media komik diterapkan setelah peserta didik mengerjakan soal pretest. Sebelum menggunakan media

³Mustofa Abi Hamid dkk, “*Media Pembelajaran*”, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

komik terlihat peserta didik kurang bersemangat dan cenderung mengabaikan penjelasan dari guru. Hal tersebut terjadi karena dalam menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya menerangkan pembelajaran dengan ceramah dan meminta peserta didik untuk menyimak materi yang ada dibuku. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media komik peserta didik terlihat sangat antusias. Hal ini terlihat pada saat awal pembelajaran peneliti mulai mengenalkan media komik kepada siswa, mereka terlihat begitu semangat untuk memperhatikan dan membacanya.

Durrotun Nasikhah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih kelas III MI Nshrul Fajar Meteseh kota Semarang menyimpulkan bahwa setelah penggunaan media komik memperoleh hasil dari Fhitung adalah 10,3. Dan nilai Ftabel 4,20. Ini berarti pengaruh media komik berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.⁴ Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran menggunakan media komik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III di MI Manbaul Ulum Jepara.

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Manbaul Ulum Jepara menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rata-rata pretest 62,75 meningkat menjadi 81,25 pada nilai posttes setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media komik. Pada media komik sendiri memperoleh mean dengan nilai 24,634 dari nilai angket media komik kelas III di MI Manbaul Ulum Jepara masuk dalam interval (24-25) yang menunjukkan bahwa media komik pada pembelajaran SKI tergolong tinggi. pada hasil pengujian hipotesis penggunaan media komik berpengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar SKI

⁴ Durrotun Nasikhah, “ Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik mata Pelajaran Fiqih kelas III di MI nshrul Fajar Meteseh kota Semarang Tahun 2017-2018”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Semarang, 2019)

dengan persamaan regresi $Y = 12,303 + 0,237X$ di MI Manbaul Ulum Jepara. Penggunaan media komik ini memiliki hubungan yang positif dan cukup signifikan sebesar 0,520 yang termasuk dalam kategori sedang dan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar SKI sebesar 36,00%. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dengan media komik.

Penelitian ini sejalan dengan Asri Anita dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika pada konsep factor dan kelipatan. Bahwa penerapan media komik dirasa cukup efektif untuk dijadikan referensi dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media komik ini maka pembelajaran akan lebih berkualitas dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.⁵

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rosi Lestari Yang berjudul pengaruh media komik terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas III SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan. Bahwa rata-rata nilai posttest sebesar 94,63 dengan hasil perhitungan uji T atau uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Paired sample T-test* di peroleh nilai sig sebesar 0,030. Dapat disimpulkan adanya pengaruh media komik terhadap keterampilan membaca siswa.⁶

Dengan adanya media dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi materi hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 89 yang Artinya:

⁵ Asri Anita, "Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Konsep Faktor dan Kelipatan", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

⁶ Rosi Lestari, "Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2015-2016", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Jakarta, 2016)

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجَعَلْنَا بِلَكَ
 شَهِيدًا عَلَىٰ هَتُوْلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
 وَهُدًى وَرَحْمَةً وَنُذْرًا لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, media bisa diterjemahkan sebagai seluruh benda yang bisa memberikan atau mengantarkan informasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, media pembelajaran harus bisa menumbuhkan minat serta memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat menerima serta mengingat informasi baru. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan melakukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai. Dalam ayat tersebut jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, kalimat tersebut bermakna bahwa seorang guru hendaklah mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakan ketika ia mengajar

⁷ Al Qur'an, AnNahl ayat 89, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 277.